



PENGUNAAN PETA KONSEP SEBAGAI DASAR DALAM MENULIS TEKS DI SMP

Stanislaus Hermaditoyo

Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng
Jalan A.Yani 10 Ruteng, Manggarai
email: stennlyhermaditoyo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempertegas penggunaan peta konsep dalam pembelajaran menulis teks di SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah artikel, dan jurnal. Datanya berupa masalah serta alasan dan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal maupun artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai jurnal penelitian yang mengkaji tentang peta konsep membuktikan bahwa metode peta konsep bisa membantu peserta didik memahami sepenuhnya tentang struktur dan unsur kebahasaan dalam menulis teks. Dengan adanya peta konsep peserta didik mampu menulis sebuah teks. Peta konsep sebagai metode yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan peserta didik dalam menulis teks meningkat.

Kata kunci: Menulis; Teks; Peta Konsep

ABSTRACT

The purpose of this study is to emphasize the use of concept maps in learning to write texts in junior high school. The method used in this research is library research. The data sources used in this paper are articles and journals. The data is in the form of problems and reasons and research results contained in journals and articles. The results showed that various research journals that examined concept maps proved that the concept map method could help students fully understand the structure and linguistic elements in writing texts. With the concept map, students are able to write a text. Concept maps as an effective method in the learning process so that students' knowledge of writing texts increases.

Keywords: *writing; text; concept maps*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan, karena bahasa yang digunakan para siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa, melainkan juga untuk

berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah.

Mashun (2014) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP teks menjadi materi utama. Bisa dikatakan kurikulum 2013 bertumpu pada teks sehingga disebut kurikulum berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada kedudukan bahasa sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada kurikulum 2013 juga diperuntukan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik untuk menggunakan bahasa sebagai media belajar mengekspresikan ide dengan jelas dan lancar serta mampu berkomunikasi secara efektif.

Menulis merupakan suatu proses kreatif, artinya menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Sebagai sebuah proses kreatif, menulis mesti dilakukan dengan sistem kerja yang terprogram di dalam pikiran penulis bagaikan seseorang yang hendak membangun sebuah rumah..

Berdasarkan studi kepustakaan penulis menemukan bahwa masih ada yang mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks atau karangan. Media pembelajaran juga masih kurang menarik. Selain itu, nilai hasil pembelajaran menulis teks di SMP masih tergolong rendah. Namun, semangat peserta didik belum terimbangi dengan adanya metode dan media khususnya dalam pembelajaran menulis teks. Peserta didik juga merasa jenuh karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Oleh karena itu, dalam kajian ini penulis mengangkat metode peta konsep sebagai salah satu media yang setidaknya mampu mengatasi segala masalah dan kesulitan dalam menulis teks. Dalam kajian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai sumber utamanya agar bisa

membuktikan bahwa metode peta konsep sangat penting untuk dikembangkan penggunaannya.

Nur (Trianto 2009) menyatakan bahwa peta konsep adalah satu-satunya alat yang bisa diandalkan untuk membantu berpikir secara ekspansif dan kreatif manakala seseorang butuh untuk menghasilkan ide, merencanakan sesuatu dengan khas, atau menggugah imajinasi. Melalui peta konsep, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Dengan peta konsep, setiap potong informasi baru yang kita masukkan ke otak kita otomatis dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada. Hal tersebut dapat membantu siswa merencanakan sebuah tulisan dengan mengorganisasikan informasi, pengetahuan, dan gagasan yang dimiliki ke dalam peta konsep.

METODE

Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Kepustakaan (*library research*) perlu memperhatikan beberapa hal yaitu, *pertama*, dengan mencatat semua temuan mengenai penggunaan peta konsep secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam sumber-sumber, atau penemuan terbaru mengenai penggunaan peta konsep dalam pembelajaran menulis teks di SMP. Setelah mencatat, *kedua*, memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru pada penggunaan peta konsep dalam pembelajaran menulis teks di SMP. *Ketiga*, menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan,

berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya. *Keempat* adalah mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap tulisan sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda, utamanya dalam tulisan ini adalah pemikiran tentang penggunaan peta konsep dalam pembelajaran menulis teks di SMP.

Prosedur penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan jurnal, menyiapkan alat tulis seperti pulpen dan buku tulis atau kartu data, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membaca jurnal dan meringkas isi yang ada dalam jurnal, berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dan mencari penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks dan jurnal ilmiah, dan teknik pengumpulan datanya adalah membaca dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data (*data reduction*), *display* data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan seperti jurnal dan artikel. Dalam penelitian ini Ada beberapa jurnal yang digunakan sebagai sumber untuk membuktikan bahwa penggunaan metode peta konsep ini bisa meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis berbagai macam bentuk teks. Data yang diperoleh

dalam jurnal dan artikel ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya dalam menggunakan metode peta konsep. Karena itu akan menjadi penguatan dan bukti bagi penulis sebagai peneliti yang juga menggunakan metode peta konsep.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui kajian beberapa alasan dari peneliti sebelumnya sehingga memilih metode peta konsep dalam penelitiannya. Serta melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari hasil penelitian sebelumnya, sebagai berikut.

1. Desy Cahya Ningrum "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang"

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Desy Cahya Ningrum alasannya memilih peta konsep adalah sebagai berikut.

- Karena Peserta didik bingung cara memulai dan memilih kalimat yang tepat untuk menyusun teks eksplanasi
- Karena semangat peserta didik untuk menulis belum seimbang dengan adanya metode dan media yang sesuai, khususnya pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Berdasarkan alasan yang ditulis oleh Desy Cahya Ningrum mengenai peta konsep maka penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya peta konsep ini maka masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa

dalam menulis bisa mengatasinya termasuk masalah yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jadi peta konsep perlu dikembangkan penggunaanya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan peta konsep yang dilakukan oleh Desy Cahya Ningrum adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep berbantuan media kartu bergambar dari siklus I ke siklus II semakin kondusif, aktif, dan intensif.
- b. Pengetahuan menyusun teks eksplanasi peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tes pengetahuan dari siklus I ke siklus II sebesar atau 11,90%. Pada siklus I rata-rata nilai tes pengetahuan yaitu 70,13 dengan predikat B- dan pada siklus II meningkat menjadi 78,47 dengan predikat B.
- c. Terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dari prasiklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai pada prasiklus yaitu 64,13 dan pada siklus I meningkat menjadi 69,83. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 8,88%. Selanjutnya perolehan rata-rata pada siklus II yaitu 79,27. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,52%, dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 23,61%;
- d. Sikap peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dari siklus I ke siklus II peserta didik

memperlihatkan sikap religius, jujur dan kreatif semakin baik.

Penulis menyimpulkan Perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep dapat meningkatkan.

Ada beberapa Saran yang diberikan oleh Desy Cahya Ningrum adalah sebagai berikut.

- a. Untuk guru bahasa dan sastra Indonesia yaitu agar dapat menggunakan metode peta konsep dan media kartu bergambar dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang telah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran.
- b. kepada peneliti lain, yaitu melakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan metode dan media yang lebih kreatif dan inovatif sehingga diperoleh berbagai alternatif metode dan media untuk pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Berdasarkan saran yang diberikan oleh Desy Cahya Ningrum maka penulis sebagai peneliti yang menggunakan peta konsep menyimpulkan bahwa peta konsep ini perlu diteliti lebih lanjut.

2. Santin Susiawati “Penerapan Strategi Peta Konsep Dalam Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Batu Tahun Pelajaran 2013-2014”

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Santin Susiawati alasannya

memilih peta konsep adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kendala yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen berupa kesulitan menemukan tema, penokohan, setting/latar, plot/alur, amanat, diksi.
- b. Penggunaan strategi yang masih konvensional dan kurang efektif. Salah satu strategi pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi peta konsep.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan peta konsep yang dilakukan oleh Santin Susiawati hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa adalah 97,22%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mencapai KKM yang ditetapkan. diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama taraf keberhasilannya baik ketuntasan belajar siswa, yaitu dari pratindakan sebesar 72, 22% menjadi 97,22% pada penulisan cerita pendek dengan menggunakan peta konsep.
2. Hal ini berarti persentase ketuntasan belajar siswa telah mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Pada tahap penulisan dengan menggunakan strategi peta konsep, persentase belajar siswa sudah mencapai KKM, yaitu 75% siswa mencapai skor tes >75 (skala 1-100) dan rata-rata kelas mencapai skor >75 (skala 1-100). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan

strategi peta konsep dalam pembelajaran dapat memperbaiki kemampuan dalam menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Batu tahun pelajaran 2013/2014.

Saran yang diberikan oleh Santin Susiawati adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menjadikan strategi peta konsep sebagai alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
2. Penelitian lain juga perlu dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan strategi peta konsep pada kemampuan menulis.

Jadi beberapa saran yang diberikan oleh Santin Susiawati penulis menyimpulkan bahwa kita sebagai peneliti yang menggunakan peta konsep harus mampu menunjukkan yang terbaik agar peta konsep ini dapat meningkat penggunaannya. diharapkan peneliti lainnya akan menggunakan peta konsep jika kita memberikan hasil yang memuaskan dalam menggunakan peta konsep.

3. Yulmainar “Penggunaan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Koto Kampung Dalam”

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Yulmainar alasannya memilih peta konsep adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar dari karangan siswa terlihat masalah-masalah karena kalimat yang digunakan kurang runtut atau bolak-balik dan ide yang digunakan masih kaku/sempit.

2. Dalam menyusun paragraf-paragraf yang dibuat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf sehingga nilai siswa dalam menulis rendah. Hal ini disinyalir menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan. masalah ini adalah guru kurang menerapkan langkah-langkah dalam mengarang.
3. Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang dianggap tepat untuk diterapkan adalah penggunaan peta konsep dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
4. Dengan menggunakan peta konsep dari suatu objek yang diamati, diharapkan siswa dapat mengumpulkan data atau keterangan dari objek yang diamati tersebut secara detail.
5. Hal ini akan mempermudah siswa dalam membuat kerangka karangan serta mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulmainar hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan penulisan sudah terlaksana secara baik. Karangan yang dihasilkan siswa sudah lebih baik daripada yang sebelumnya, walaupun tetap ada tiga orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan.
- b. Dari hasil penilaian proses, penilaian peta konsep, penilaian kerangka karangan, dan penilaian hasil karangan deskripsi pada setiap siklus ini menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Ini dapat dilihat dengan rekap nilai siswa dari total penilaian (proses, peta konsep, kerangka karangan, nilai

hasil karangan deskripsi) yang mencapai rata-rata 86,36 %.

- c. Diperolehnya ketuntasan belajar sebesar 86,36%, peneliti dan observer menyepakati bahwa penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas VII SMP Koto Kampung Dalam telah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulmainar maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan peta konsep dapat memberikan peningkatan kemampuan menulis karangan atau teks deskripsi.

4. Nur Ari Pretiwi dengan judul penelitiannya “ Keefektifan Penggunaan Peta Konsep Dan Pendekatan Proses Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII Negeri 1 Godean”

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nur Ari Pretiwi alasannya memilih Peta konsep adalah sebagai berikut.

- a. Membantu siswa mencurahkan gagasan atau informasi dalam otak karena peta konsep merupakan teknik yang melibatkan kedua sisi otak .
- b. Membantu siswa merencanakan sebuah tulisan dengan mengorganisasikan informasi, pengetahuan, dan gagasan yang dimiliki ke dalam peta konsep.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menggunakan peta konsep yang dilakukan oleh Nur Ari Pretiwi hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis karangan

argumentasi siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan peta konsep dan pendekatan proses dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h = 5,506 > t_t = 1,990$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 70.

- b. Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan peta konsep dan pendekatan proses lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan yang menunjukkan bahwa skor t hitung (t_h) adalah sebesar 14,636 dengan db 35. Skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 35. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 35 adalah 2,031. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h = 14,636 > t_t = 2,031$).

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitin yang dilakukan oleh Nur Ari Pretiwi maka sebagai peneliti yang juga menggunakan peta konsep menyimpulkan bahwa dengan adanya hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dan pendekatan proses telah

teruji efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi jadi kita sebagai peneliti harus mampu meningkatkan penggunaan peta konsep.

5. Ade Husnul Mawadah dan Rohilah "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Peta Konsep Pada Siswa Kelas VIII H SMPN 14 Kota Serang Tahun Ajaran 2018/2019"

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ade Husnul Mawadah dan Rohilah alasannya memilih peta konsep adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan siswa dalam menulis teks berita masih kurang dan siswa belum mampu menulis teks berita dengan baik .
- b. Siswa juga belum mampu memilih kata yang sesuai, sehingga kalimat yang dihasilkan ambigu dan bertele-tele.
- c. Merangsang minat belajar siswaberdasarkan keadaan tersebut, Ade Husnul Mawadah dan Rohilah melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan peta konsep.

Berdasarkan hasil Penelitian dalam menggunakan peta konsep yang dilakukan oleh Ade Husnul Mawadah dan Rohilahhasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media peta konsep pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang meningkat signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan

aktivitas siswa yang mencapai angka 77,48% pada siklus II. Keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang setelah menggunakan media peta konsep semakin meningkat. Rata-rata siswa yang mengalami ketuntasan belajar mencapai 93,75%.

2. Terjadi perubahan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan media peta konsep, yaitu siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat, dan siswa yang mengaku mengalami kepuasan dalam belajar menulis berita menggunakan media peta konsep semakin bertambah (78,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Husnul Mawadah dan Rohilah sebagai peneliti yang menggunakan peta konsep menyimpulkan bahwa pemanfaatan media peta konsep berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan nilai menulis teks berita. Penggunaan media peta konsep terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai menulis berita bagi siswa. Oleh karena itu, dalam media peta konsep ini pun dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis yang lain, seperti menulis karangan. Dalam menerapkan penggunaan media peta konsep ini, guru harus berperan aktif dalam memberikan pendampingan pada semua siswa agar peta konsep

yang dibuat semakin baik, sehingga karya yang mereka tulis pun akan semakin objektif, sistematis, dan logis.

6. Dwi Sulistiyani“ Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam Pada Peserta Didik Kelas VII A SMPN 2 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Dwi Sulistiyani, alasannya memilih metode peta konsep laba-laba adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan media yang lebih baik dan bisa menggali imajinasi peserta didik dalam menulis dengan menggunakan peta konsep.
- b. Metode peta konsep merupakan metode yang efektif untuk melatih peserta didik dalam berdiskusi. Pembelajaran berbantuan media yang tepat akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, agar peserta didik dapat mengembangkan hasil penemuannya menjadi sebuah teks yang utuh dan runtut.
- c. Penerapan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII A, selain itu juga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan logis.

Melihat alasan yang ditulis oleh Dwi Sulistiyani mengenai peta konsep maka penulis menyimpulkan bahwa peta konsep perlu dikembangkan untuk menjadi metode yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis sebuah teks eksplanasi.

Hasil penelitian dengan menggunakan peta konsep yang dilakukan oleh Dwi Sulistiyani adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII A SMPN 02 Sukolilo Pati berlangsung kondusif.
- b. Hasil tes ketrampilan menyusun teks eksplanasi pada prasiklus mencapai 65,16, pada siklus I mencapai 71,2, dan pada siklus II mencapai 82,2. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas VII A dari prasiklus ke siklus I sebanyak 6,04 dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,4, dan dari prasiklus ke siklus II sebanyak 17,04. Maka pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan video berita bencana alam berjalan kondusif dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks eksplanasi meningkat.

Dengan hasil penelitian studi kepustakaan ini maka penulis menyimpulkan bahwa ternyata peta konsep ini bisa mengatasi kesulitan

siswa dalam menulis berbagai macam bentuk teks. Dan dengan adanya peta konsep ini kreativitas siswa dalam menulis dapat meningkat sehingga metode peta konsep ini sangat penting untuk dikembangkan.

Ada beberapa Saran yang diberikan oleh Dwi Sulistiyani adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran
2. Guru menjadi peran utama dalam menerapkan metode dalam proses pembelajaran seperti metode peta konsep.

Berdasarkan saran yang diberikan oleh Dwi Sulistiyani maka dapat disimpulkan bahwa sebagai peneliti yang sama-sama menggunakan peta konsep dalam penelitian harus mampu menerapkan metode peta konsep ini agar dapat mengatasi kesulitan dalam menulis teks dan dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis sehingga metode peta konsep ini bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya.

7. Ervinda Eka Putri Agam "penelitiannya Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Teknik Pembelajaran Peta Konsep Dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Konvensional Terhadap Siswa Kelas VII SMP 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara"

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ervinda Eka Putri Agam alasannya memilih peta konsep adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih memiliki kesulitan dalam menjelaskan suatu masalah atau fenomena tertentu dan

- juga keterbatasan pengetahuan mengenai kosa kata untuk mengembangkan tulisan.
2. Kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa masih sangat kurang dan tidak mudah dilakukan oleh siswa.
 3. Salah satu teknik yang digunakan oleh Ervinda Eka Putri Agam dalam proses pembelajaran dalam kegiatan menulis teks eksplanasi adalah teknik pembelajaran peta konsep.

Berdasarkan alasan yang diberikan oleh Ervinda Eka Putri Agam sebagai peneliti yang juga menggunakan peta konsep menyimpulkan bahwa Teknik pembelajaran peta konsep dipilih karena dapat membangkitkan wawasan dan memicu ingatan dengan mudah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervinda Eka Putri Agam adalah sebagai berikut.

1. Nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan mendapatkan hasil yang memuaskan karena hasil uji perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah $t_{hitung} = 7,59$ dan $t_{tabel} = 1,68$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Uji-t mengenai kemampuan siswa menulis teks eksplanasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $7,59 > 1,68$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

2. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan teknik pembelajaran peta konsep dan teknik konvensional

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan teknik pembelajaran peta konsep siswa kelas VII SMP I Arga Makmur berkategori sangat baik, dengan perolehan nilai rata-rata ($\bar{x}$) siswa sebesar 83. Kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan teknik pembelajaran konvensional siswa kelas VII SMP 1 Arga Makmur berkategori baik, dengan perolehan nilai rata-rata ($\bar{x}$) siswa sebesar 76. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan teknik pembelajaran peta konsep siswa kelas VII SMP 1 Arga Makmur dengan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan teknik pembelajaran konvensional siswa kelas VII SMP 1 Arga Makmur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $7,59 > 1,68$. Artinya pembelajaran yang menggunakan teknik pembelajaran peta konsep lebih baik dari pada teknik pembelajaran konvensional.

Dengan demikian hasil analisis eseluruhan jurnal dan artikel yang telah dibaca berkaitan penelitian ini sangat memuaskan, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian ini hampir mirip karena sama-sama menggunakan peta konsep dalam menulis teks. Hal ini menunjukkan bahwa metode peta konsep ini bisa membantu dan mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis teks. Judul penelitian

yang saya lakukan yaitu “ Penggunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran Menulis Teks di SMP”.

Inovatif Progresif Dan Kontekstual. Jakarta: Karisma Putra Utama

PENUTUP

Berdasarkan studi kepustakaan maka dapat disimpulkan hasil analisis dari berbagai jurnal berkaitan dengan penelitian mengenai penggunaan peta konsep dalam pembelajaran menulis teks di SMP. Maka hasil yang didapat dari studi kepustakaan ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Metode peta konsep ini mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks.
2. Peta konsep perlu dikembangkan karena dari beberapa penelitian sebelum yang menggunakan metode peta konsep dalam penelitiannya telah berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis berbagai bentuk jenis teks.
3. Metode peta konsep ini mampu membuat peserta didik berpikir kritis dalam mengembangkan sebuah teks.
4. Berdasarkan hasil studi kepustakaan Pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks dengan menggunakan metode peta konsep.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Yunus, 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditoma

Al-Tabany Trianto,Ibnu Bodar.2014. *Mendesain Model Pembelajaran*

Amri Sofan, 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Asih, 2016. *Strategi Pembelajaran Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia

Asmara Deni, 2016. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Teknik Peta konsep Siswa Kelas VII SMP Negeri1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017*

Baihaqi Muhammad, 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Glora Aksara Pratama

Desy Cahya Ningrum (2016). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Kartu Bergambar Pada Peserta Didik Kelas VII H Smp Negeri 21 Semarang*”

Kemmis & Mc Taggart, 1990 .*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kosasih, 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Mahsun, 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa IndonesiaKurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Muliyati, 2016. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Charisma Putra Utama
- Nurjamal Daeng Dkk, 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: ALFABETA
- Sobur Alex, 2014. *Analisi Teks Media*. Bandung: Remaja Rospakarya
- Semi M. Atar, 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Percetakan angkasa Angkasa
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri